

PEMBANGUNAN SARANA PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK BERKUNJUNG PADA WISATA ALAM GUNUNG TUNAK

Erna Fitriatun¹, Erna Wijayanti Rahayu², Muhsan³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram
Email: ernafitriatun@undikma.ac.id

Abstrak: Dunia Pariwisata kini memasuki era kebangkitan ekonomi baru. Disamping bakal menjadi sektor primadona, peran pariwisata juga sangat vital dalam rangka menumbuhkan perekonomian Negara. Kegiatan kepariwisataan hendaknya lebih terkait upaya penanganan secara industrial/economically sebagai pemasok devisa, investasi dan lapangan kerja. Pembangunan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mendapatkan sumber penghasil devisa Negara, yang diharapkan akan mampu menggantikan sektor migas sebagai salah satu pilar penopang penghasil devisa Negara. Gunung Tunak merupakan sumber daya alam yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah. Selain sebagai area pegunungan yang masih alami, Gunung Tunak juga di manfaatkan sebagai area wisata alam oleh masyarakat setempat. Kawasan wisata alam Gunung Tunak yang ada sekarang masih alami dan baru akan mulai ada pengembangan fasilitas wisatanya. Di Kabupaten Lombok Tengah sendiri pemasukan yang di peroleh dari sektor pariwisata sudah cukup baik namun masih dapat ditingkatkan, mengingat banyaknya obyek wisata yang dapat dikelola untuk industri pariwisata. Di karenakan hal tersebut maka Gunung Tunak yang sedang mengalami renovasi dirasakan perlu di kembangkan lagi melihat potensi-potensi yang ada di lokasi. Gunung Tunak di kembangkan sebagai Wisata Alam dimana para pengunjung disediakan berbagai jenis fasilitas yang dapat menunjang kegiatan rekreasi baik itu untuk wisatawan manca Negara maupun domestik. Pariwisata di zaman sekarang ini sudah merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai hiburan setelah penat selama beraktivitas. Namun wisata yang di cari bukan hanya sekedar untuk hiburan semata melainkan juga dapat memberikan sarana pendidikan sehingga akan menimbulkan kesan berbeda bagi siapapun yang berwisata.

Kata kunci: *Wisata alam, Sarana Pendidikan, Motivasi, Gunung tunak*

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa Indonesia, khususnya dalam 2 (dua) dekade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi sinergis menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Negara, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.

Prospek yang sangat strategis pada sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar. Sektor pariwisata yang telah berperan sebagai penyumbang pendapatan daerah, menjadi industri atau sektor penting yang dapat diandalkan Pemerintah Daerah ke depan untuk menjadi pendukung utama pembangunan ekonomi daerah. Dalam konteks tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata harus digarap secara serius, terarah, dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata dapat memberi kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan di masa depan.

Di sisi lain potensi wisata di kawasan wisata alam Gunung Tunak yang beragam dapat dikembangkan menjadi sebuah paket wisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisata yang beragam pula untuk skala pelayanan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Rekreasi didorong oleh motif yang sekaligus menyebabkan pelaku memilih gerakan atau bentuk dan macam aktivitas yang hendak dilakukan (Haryono, 1978). Salah satu jenis wisata/rekreasi menurut tujuannya adalah wisata olahraga (sport tourism) yaitu bertujuan melakukan olahraga untuk sebuah kejuaraan maupun sekedar untuk berlatih atau kesenangan. Perkembangan pariwisata halal sedang digalakkan dengan serius oleh Pemerintah. Salah satu daerah yang sudah terkenal sebagai destinasi wisata halal dunia di Indonesia, yaitu Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Karena itu Pemerintah NTB terus meningkatkan kualitas daerahnya demi mempertahankan predikat destinasi wisata halal terbaik seperti tahun lalu. Salah satu yang menjadi upaya peningkatan kualitas tersebut adalah dengan lahirnya Peraturan Daerah (Perda) Pariwisata Halal di Lombok NTB. Dalam Perda No. 2 Tahun 2016 tentang pariwisata halal, tertulis bahwa ruang lingkup pengaturan Pariwisata Halal dalam Peraturan Daerah ini meliputi destinasi, pemasaran dan promosi, industri, kelembagaan, pembinaan, pengawasan dan pembiayaan. Pengelola destinasi pariwisata halal harus membangun fasilitas umum untuk mendukung kenyamanan aktivitas kepariwisataan halal, seperti tempat dan perlengkapan ibadah wisatawan Muslim, serta fasilitas bersuci yang memenuhi standar syariah.

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2028. Tujuan pembangunan kepariwisataan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c adalah:

1. meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
2. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
3. memajukan kebudayaan;
4. meningkatkan citra kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan Wisatawan mancanegara dan Wisatawan nusantara;
5. mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan Tata Kelola Pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Sasaran pembangunan kepariwisataan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf d adalah peningkatan:

- a. jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
- b. jumlah pergerakan wisatawan nusantara;
- c. jumlah inovasi penciptaan berbagai jenis produk wisata;
- d. jumlah fasilitas pendukung kepariwisataan yang handal;
- e. jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara;
- f. kualitas paket wisata yang variatif dan dikelola secara sinergis dan terintegrasi;
- g. produk domestik bruto, pendapatan daerah, produk domestik regional bruto, dan pendapatan masyarakat di bidang Kepariwisata

Kabupaten Lombok Tengah memiliki beberapa sumber daya alam sebagai potensi Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) baru. Pantai Kuta, Pantai Seger, dan juga Pantai

Tanjung Aan yang masuk dalam kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika, Lombok Tengah, NTB memiliki kontur alam yang sangat memesona dengan hamparan pasir putih dan dikelilingi bukit. Gunung Tunak sebagai destinasi wisata alam lokasinya berada tidak jauh dari lokasi Pantai Kuta. Hal ini yang akan mendorong peningkatan destinasi Wisata Alam Gunung Tunak karena merupakan serangkaian destinasi wisata. Dari uraian tersebut diatas, terdapat beberapa permasalahan dalam mengembangkan Destinasi Pariwisata Gunung Tunak sesuai dengan tujuan sebuah destinasi wisata yaitu meningkatkan citra kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan Wisatawan mancanegara dan Wisatawan nusantara melalui peningkatan fasilitas pendukung kepariwisataan yang handal.

METODE PENELITIAN

Metoda pembahasan laporan ini menggunakan metoda analisa deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, selanjutnya dilakukan analisa, perbandingan, serta dinilai dari sudut pandang yang relevan untuk mendapatkan kriteria analisa yang sesuai dengan data. Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah metoda studi kepustakaan dan observasi lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, dilakukan dengan pihak terkait dengan 23 embi permasalahan untuk mendapatkan data-data.
2. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh standar-standar mengenai Kawasan Wisata Alam.
3. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek wisata alam lain sebagai bahan referensi.

LANDASAN TEORI

1. Kebijakan Pokok

- a. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi Diparda sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata.
- c. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata
- d. Melaksanakan kerjasama pariwisata antar daerah dan dunia usaha.

2. Kebijakan Spasial (keruangan) Pariwisata

- a. Memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Garut berdasarkan karakteristik keruangannya melalui penetapan zonasi pengembangan.
- b. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaannya, perlu dilakukan pengelompokkan obyek dan daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata.
- c. Melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan obyek dan daya tarik wisata.

3. Kebijakan Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

- a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata menyangkut aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, oleh karenanya pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada 24embil perencanaan.
- b. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan Satuan Kawasan Wisata dengan nuansa nilai agama, budaya, estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.
- c. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan.

4. Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

- a. Penyiapan 24embil perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata
- b. Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata
- c. Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komonikasi) di kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.
- d. Menarik investor untuk membangun akomodasi dan fasilitas penunjang lainnya.

PUSAT INFORMASI

Pusat Informasi adalah sebuah sentral pelayanan dalam mendapatkan keterangan baik dalam bentuk lisan, tulisan, media cetak, audio visual mengenai pariwisata.

Fungsi dan Tujuan Pusat Informasi adalah sebagai berikut:

Sebagai media informasi bagi 24embil, dengan cara komunikasi visual antara pengunjung dengan objek wisata.

Mempunyai fungsi pokok sebagai fasilitas kegiatan informasi dan promosi wisata, termasuk produk kerajinan tradisional dan kesenian tradisional.

Tujuan yang diharapkan dari Pusat Informasi ini adalah:

Bagi masyarakat umum/wisatawan sebagai konsumen

1. Meningkatkan motivasi dan minat masyarakat terhadap pariwisata.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kerajinan dan kesenian daerah.
3. Memberikan kemudahan wisatawan untuk mendapatkan informasi dan mengenai jenis-jenis objek wisata, kerajinan serta kesenian daerah.
4. Menambah pengetahuan dan dapat member alternative rekreasi yang berbeda untuk menambah daya tarik wisata.

Bagi pengrajin kerajinan tradisional dan pelaku kesenian daerah

1. Mengetahui informasi pasar, selera konsumen, pengembangan desain produk.
2. Memberikan kemudahan dalam memasarkan dan mempromosikan kepada masyarakat sebagai konsumen dan memberikan kesempatan untuk mengadakan komunikasi dan tukar informasi.

Bagi Pemerintah Daerah

1. Meningkatkan pendapatan pemerintah daerah karena dengan adanya tempat informasi dan promosi, bidang pariwisata akan mengalami kemajuan, serta sebagai usaha untuk menciptakan daya tarik wisata baru.
2. Mendukung program pemerintah daerah untuk meningkatkan 24embil pariwisata.

Macam dan jenis kegiatan

Sesuai dengan fungsinya, terdapat beberapa jenis kegiatan yang memadai di Pusat Informasi , antara lain :

1. Kegiatan informasi pariwisata

2. Kegiatan Promosi Wisata
3. Kegiatan Edukasi
4. Kegiatan Rekreasi dan Hiburan
5. Ekonomi

Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

Kondisi Fisik Kab. Lombok

Kabupaten Lombok Tengah dengan Kota Praya sebagai pusat pemerintahannya merupakan salah satu dari 10

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur

Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Barat

Luas wilayah daratan Kabupaten Lombok Tengah 1.208,39 Km² atau sekitar 6% dari luas Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terbagi menjadi 12 kecamatan.

METODE PENELITIAN

Dari aspek penataan ruang maka berdasarkan RTRW Nasional Tahun 2008-2028 dan RTRW Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2029, ditetapkan kawasan Perkotaan Praya sebagai Kota Orde II yang berperan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota. Sedangkan Kopang, Sengkol, Mujur merupakan kawasan pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan yang penetapannya merupakan kewenangan dari pemerintah provinsi.

NO	NAMA RENCANA RUANG	LOKASI
1	STRUKTUR RUANG	
	A. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Praya
	B. Pusat Kegiatan Lokal (PKL)	Kopang, Sengkol dan Mujur
	C. Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp)	Puyung, Mantang, Janapria, dan Selong Belanak
2	POLA RUANG	
	A. KAWASAN LINDUNG	
	Kawasan hutan lindung	Kel. Hutan Gunung Rinjani di Kec. Batukliang Utara dan Pringgarata , Kel.
	Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya	Gunung Rinjani & sekitarnya
	Kawasan perlindungan setempat:	

1. Sempadan pantai	Kec. Praya Barat Daya, Praya Barat, Pujut, dan Praya Timur
2. Sempadan sungai	Seluruh Kecamatan
3. Sempada mata air	tersebar di kabupaten
Kawasan pelestarian alam, & kawasan cagar budaya:	
1. Taman Wisata Alam	Kelompok TWA Tanjung Tampa di Kecamatan Praya Barat dan Pujut, TWA Gunung Tunak di Kec. Pujut
2. Taman Nasional Gunung Rinjani	Kec Batukliang Utara dan Kopang
3. Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	Tersebar di Seluruh Kabupaten
4. Kawasan Konservasi Perairan:	
Kawasan Konservasi Laut Daerah	Diarahkan di Teluk Bumbang Kec. Pujut
kawasan Mangrove	Kec. Praya Timur, Pujut, dan Praya Barat
Kawasan rawan bencana:	
1. Rawan Bencana Gunung Api	Kec. Batukliang Utara dan Kopang
2. Rawasn Bencana Banjir	Sungai Besar yang melintasi Kecamatan Batukliang Utara dan Kopang
3. Rawan Gempa Bumi	Seluruh Kabupaten
4. Rawan Gerakan Tanah dan Longsor	Kec. Batukliang Utara, Jonggat, Prabarda, Prabar, Pujut, Pringgarata dan Kopang
5. Rawan Gelombang Pasang	Kec. Praya Barat Daya, Praya Barat, Pujut, dan Praya Timur
B. KAWASAN BUDIDAYA	
i. kawasan peruntukan hutan produksi;	Kelompok Hutan Mareje Bonga meliputi Kecamatan Pujut, Praya Barat dan Praya
ii. kawasan peruntukan pertanian;	Seluruh Kecamatan
iii. kawasan peruntukan perikanan;	Seluruh Kecamatan
iv. kawasan peruntukan pertambangan;	potensi pertambangan di Kecamatan Praya Barat, Praya Barat Daya, Pujut dan Praya

	v. kawasan peruntukan 27embilan;	Skala besar diarahkan di Kecamatan Praya Tengah, Praya Timur, Pujut dan Janapria
	vi. kawasan peruntukan pariwisata;	Seluruh Kecamatan
	vii. kawasan peruntukan permukiman;	Seluruh Kecamatan, Skala besar diarahkan di Perkotaan Praya dan sekitarnya
	viii. kawasan peruntukan perdagangan dan jasa;	Perkotaan Praya dan masing – masing ibukota kecamatan
	ix. kawasan peruntukan lainnya.	Pujut, Praya Barat dan Praya Barat Daya
3	KAWASAN STRATEGIS	
	A. Kawasan strategis dari sudut kepentingan	kawasan Kuta & sekitarnya, kawasan Selong Belanak & sekitarnya, Kawasan
	B. Kawasan strategis dari sudut Kepentingan Daya	Kawasan Benang Setokel dan Benang Kelambu di Kec. Batukliang Utara,
	C. Kawasan strategis dari sudut Kepentingan Sosial	Situs Batu Rijang dan sekitarnya di Kec. Praya Barat, Makam Srewe dan sekitarnya

Sumber: RTRW Kabupaten Lombok Tengah

Tinjauan Lokasi Site (Gunung Tunak)

Peta Lokasi dan Batas – Batas Lokasi Site

Kondisi Fisik GunungTunak

Taman Wisata Alam Gunung Tunak merupakan salah satu taman wisata alam yang berada di Pulau Lombok. Taman Wisata Alam Gunung Tunak terletak di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Taman Wisata Alam Gunung Tunak ditetapkan pada tanggal 9 Agustus 1996 dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.425/Kpts/1996 seluas 312 hektar.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 52/Kpts-II/1998 tanggal 28 Januari 1998, Taman Wisata Alam Gunung Tunak mendapat perluasan 624 hektar. Pada tahun 2010 dilaksanakan kegiatan penataan batas di Taman Wisata Alam Gunung Tunak yang didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 598/Menhut-II/2009 tanggal 2 Oktober 2009 dengan hasil penataan batas seluas 1.217,91 hektar (Anonim, 2012).

Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak terletak di ujung selatan Pulau Lombok, berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan sebelah utara dibatasi oleh Dusun Takar-akar, Desa Mertak. Masyarakat Desa Mertak umumnya bermatapencaharian sebagai petani dan peternak. Sebagian besar masyarakatnya memelihara hewan ternak (Anonim, 2012). Masyarakat Desa Mertak memiliki tradisi budaya di dalam Taman Wisata Alam Gunung Tunak berupa pemberkahan ternak kerbau dalam jumlah ratusan yang dilakukan sesudah tradisi Bau Nyale. Aktivitas dan tradisi budaya tersebut telah berlangsung lama sebelum kawasan Gunung Tunak menjadi Taman Wisata Alam. Aktivitas lain dari masyarakat Desa Mertak adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam kawasan hutan untuk mengambil madu, obat-obatan dan 27embil.

Taman Wisata Alam Gunung Tunak dahulunya merupakan Hutan Produksi yang dapat dikonversi dan Tanah Desa (Arfandy dan Subagdja, 2013). Saat ini kawasan tersebut menjadi salah satu kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah. Masyarakat sekitar yang mampu beradaptasi dengan perubahan status kawasan tersebut akan memiliki interaksi yang positif yaitu menguntungkan masyarakat desa dan pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak, sebaliknya interaksi yang 28embilan akan menjadi potensi untuk berperilaku 28embilan dimana akan menguntungkan salah satu pihak saja. Hal ini menjadi penting untuk diketahui bagi pengelola Taman Wisata Alam Gunung Tunak agar pengembangan taman wisata alam dapat dikelola secara tepat dan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui interaksi masyarakat Desa Mertak dengan Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

Rencana Pengembangan

Taman Wisata Alam Gunung Tunak merupakan hutan yang berada pada ketinggian 0-105 mdpl. Sebagian besar Hutan ini merupakan hutan sekunder yang secara perlahan pulih dan berfungsi sebagaimana umumnya hutan. Di dalam hutan Gunung Tunak, dapat ditemui gundukan sarang burung langka berikut Megapodius/burung gosong (Megapodius reinwardtii) berikut burungnya yang dilindungi undang-undang dan menjadi buruan wisatawan internasional untuk mendapatkan gambarnya di alam, dan jika beruntung anda akan pula menjumpai rusa-rusa timor yang menyelisip diantara semak belukar.

Lepas menyusuri hutan musim Gunung Tunak menuju pantai tersembunyi yang 28embilan belum di jamah. Di pantai ini anda akan dapatkan butiran-butiran pasir putih yang terhampar luas dihempas deburan ombk samudera Indonesia. Di kaki bukit yang terbentang datar menikmati kesunyian ditemani deburan ombak dan keindahan pantai anda dapat mendirikan tenda untuk Camping yang akan lebih menyenangkan jika dilakukan bersama teman atau keluarga anda.

Masyarakat sekitar yang mampu beradaptasi dengan perubahan status kawasan Hutan Gunung Tunak menjadi kawasan pelestarian alam akan memiliki interaksi positif yang menguntungkan bagi masyarakat Desa Mertak dan pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Tunak, sebaliknya interaksi yang 28embilan akan menjadi potensi untuk berperilaku 28embilan yang dapat mengganggu pengembangan wisata dan kelestarian taman wisata alam tersebut. Interaksi masyarakat penting untuk diketahui karena masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kawasan konservasi sesuai dengan Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya pada Pasal 37. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui interaksi masyarakat Desa Mertak dengan Taman Wisata Alam Gunung Tunak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dimaksud pada Rencana Tata Ruang Kabupaten Lombok Tengan yaitu kawasan pelestarian alam dan cagar budaya terdiri dari beberapa kawasan meliputi:

Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) yang terdapat di Kabupaten seluas 3080,69 (tiga ribu delapan puluh koma enam puluh 28embilan) hektar yang terdiri dari: (1). Kelompok TWA Tanjung Tampa dengan luas 931,40 (28embilan ratus tiga puluh satu koma empat puluh) hektar yang meliputi hutan Gunung Meresek (RTK.18) seluas 62,70 (enam puluh dua koma tujuh puluh) hektar, Hutan Pantai Terawas (RTK.19) seluas 35,90 (tiga puluh lima koma 28embilan puluh) hektar,

Gunung Glepak Balen Kenculit (RTK.20) seluas 149,20 (seratus empat puluh 29embilan koma dua puluh) hektar, Gunung Margejek (RTK.21) seluas 87 (delapan puluh tujuh) hektar di Kecamatan Praya Barat, Gunung Pengolon (RTK.22) seluas 132,60 (seratus tiga puluh dua koma enam puluh) hektar, dan Gunung Prabu Dundang (RTK.23) seluas 464 (empat ratus enam puluh empat) hektar di Kecamatan Pujut; dan (2). TWA Gunung Tunak meliputi kelompok hutan Gunung Tunak (RTK.24) seluas 1.217,89 (seribu dua ratus tujuh belas koma delapan puluh 29embilan) hektar.

Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) terdapat pada kelompok hutan gunung rinjani (RTK.1) seluas 329.29 (tiga ratus dua puluh 29embilan koma dua puluh 29embilan) hektar:

1. Kawasan Taman Nasional meliputi kawasan Gunung Rinjani (RTK.1) seluas 3.675 (tiga ribu enam ratus tujuh puluh lima) hektar yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara dan Kecamatan Kopang;
2. Cagar budaya dan ilmu pengetahuan yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah meliputi: (1).Makam Serewe, Makam Rangka Tapon, dan Makam Pejanggik di Kecamatan Praya Tengah; Makam Nyatoq, Makam Baloq Tui, Makam Betare Guru, Makam Tirangge, Makam Kayangan, Makam Sile Dendeng, dan Makam Sempene di Kecamatan Pujut; Makam Bila Tawah, Makam Langko, dan Makam Patih Raja Langko di Kecamatan Janapria; Makam Ketaq (Datok Lopan), Makam Istana, dan Makam Subaikah/Sumbik di Kecamatan Kopang; Makam Datu Benue di Kecamatan Batukliang; Makam Embung Puntiq, Kemalik Lebe Sane, Kemalik Dusun Matek Maling dan Makam Raja Marong di Kecamatan Praya Timur; Makam Lamak Sura, Makam Tuan Guru Bangkol, Makam Tuan Guru Makmun dan Makam Tiwu Asem di Kecamatan Praya; Makam Peresak, Makam Sekunyit dan Makam Semelong di Kecamatan Praya Barat; Makam Raden Mustira, Makam Merebat, Makam datu kerekok, Makam Keliang, dan Makam Salam di Kecamatan Praya Barat Daya. (2). Situs Batu Rijang, dan Situs Gunung Sawung di Kecamatan Praya Barat; Situs Gua Saong, dan Situs Goang Gue di Kecamatan Praya Barat Daya; Situs Gua Saong Batu di Kecamatan Pujut, Situs Memelak di Kecamatan Praya; (3). Masjid Jami' Praya di Kecamatan Praya; Masjid Kuno Gunung Pujut dan Masjid Kuno Rambitan di Kecamatan Pujut; (4). Dusun Tradisional Sade dan Dusun Tradisional Nde di Kecamatan Pujut, dan; (5). Kawasan perkantoran antara Masjid Jami' Praya dan Rumah Jabatan Bupati.
3. Kawasan Konservasi Perairan meliputi: (1). Kawasan konservasi laut daerah (KLD) diarahkan di Teluk Bumbang Kecamatan Pujut; dan (2). Kawasan mangrove terletak di Kecamatan Praya Timur meliputi Desa Bilelendo dan Kidang, Kecamatan Pujut meliputi Desa mertak dan Sengkol, serta Kecamatan Praya Barat di Desa Selong Belanak .

SIMPULAN

Pariwisata di zaman sekarang ini sudah merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai hiburan setelah penat selama beraktivitas. Namun wisata yang di cari bukan hanya sekedar untuk hiburan semata melainkan juga dapat memberikan suatu pendidikan sehingga akan menimbulkan kesan berbeda bagi siapapun yang berwisata. Gunung Tunak sebagai wisata alam adalah sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia karena keindahan alamnya. Wisata alam Gunung Tunak mempunyai tujuan sebagai tempat penelitian, pendidikan dan rekreatif. Wisata alam

Gunung Tunak memperhatikan keinginan wisata untuk dapat memanfaatkan kawasan sebagai area yang memberikan kesan edukatif rekreatif bertujuan Mampu meningkatkan citra kawasan wisata alam Gunung Tunak, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan kebudayaan daerah yang mampu mewadahi upaya melestarikan alam, lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Tk II Lombok Tengah, Data Pembangunan Tk II Lombok Tengah.
- Broadbent, Geoffrey. 1973. *Design In Architecture: Architecture and The Human Sciences*. England: John Wiley & Sons Ltd.
- D.K Ching, Francis. 2007. *Architecture: Form, Space, and Order third edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Paul, Edward. 1972. *The Encyclopedia of Philosophy vol.3 dan 4*. USA: Mac Millian
- Simonds, John Ormsbree. 1997. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design Third Edition*. McGraw-Hill Co. Inc.: United States of America.
- Frick, Heinz dan Tri Hesti Mulyani, 2006, *Arsitektur Ekologis*, Kanisius (AnggotaIKAPI) Semarang.